

## BAB 7

## KESIMPULAN

## 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh pemberian ekstrak jahe emprit (*Zingiber officinale* var. *Amarum*) dalam meningkatkan proses kontraksi luka terkontaminasi pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perawatan luka terkontaminasi kelompok *povidone iodine* 10% dapat meningkatkan proses kontraksi luka. Perawatan luka terkontaminasi kelompok *povidone iodine* 10% memberikan hasil paling baik dalam meningkatkan proses kontraksi luka dibandingkan kelompok perlakuan dan berbeda signifikan dengan kelompok ekstrak jahe emprit konsentrasi 5%.
2. Pemberian ekstrak jahe emprit (*Zingiber officinale* var. *Amarum*) dapat meningkatkan proses kontraksi luka terkontaminasi pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar. Perawatan luka terkontaminasi kelompok ekstrak jahe emprit konsentrasi 20% dan 35% meningkatkan proses kontraksi luka. Perawatan luka terkontaminasi kelompok ekstrak jahe emprit konsentrasi 5% kurang efektif dalam meningkatkan kontraksi luka. Ekstrak jahe emprit konsentrasi 20% memberikan hasil yang paling optimal dalam meningkatkan proses kontraksi luka dan berbeda signifikan dengan kelompok ekstrak jahe emprit konsentrasi 5%.

3. Perawatan luka terkontaminasi menggunakan ekstrak jahe emprit 20% memiliki efek yang sama bagusnya dengan perawatan menggunakan *povidone iodine* 10%.

## 7.2 Saran

1. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai salah satu upaya untuk perawatan luka terkontaminasi di masyarakat, yaitu dengan menggunakan ekstrak jahe emprit dalam meningkatkan kesembuhan luka terkontaminasi.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efek samping penggunaan ekstrak jahe emprit dalam perawatan luka terkontaminasi.
3. Perlu dilakukan penelitian secara mikroskopis sehingga dapat diketahui dengan pasti aktivitas sel dalam penyembuhan luka.